



# PSIKOLOGI KOMUNIKASI DALAM DAKWAH NABI MUHAMMAD KEPADA ANSAR PEMBAGIAN GHANIMAH PERANG HUNAIN

Sri Wahyuni

STID Al-Hadid, Surabaya

[eswe.wahyuni87@gmail.com](mailto:eswe.wahyuni87@gmail.com)

**Abstrak:** Psikologi komunikasi menjelaskan tentang bagaimana cara berkomunikasi yang baik dengan melakukan pendekatan kejiwaan terhadap mad'u. Dengan psikologi komunikasi, seorang dai dapat menyampaikan pesan dakwah secara efektif. Dakwah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad kepada kaum Ansar dalam pembagian ghanimah perang Hunain sangat efektif, ditinjau dari efek komunikasi yaitu membuat kaum Ansar menangis dan menyadari bahwa keberadaan Rasulullah sangat berarti. Kesuksesan tersebut tidak terlepas dari psikologi komunikasi. Tujuan ini adalah mendeskripsikan psikologi komunikasi dalam dakwah Nabi Muhammad kepada Kaum Ansar dalam pembagian ghanimah perang Hunain. Pendekatan teori yang digunakan adalah teori psikologi komunikasi. Studi ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil studi ini yaitu Dakwah yang disampaikan oleh Nabi Muhammad kepada kaum Ansar dalam pembagian harta rampasan perang Hunain mengandung psikologi komunikasi. Pesan dakwah yang disampaikan oleh Nabi Muhammad mempertimbangkan aspek psikologis kaum Ansar yaitu pengetahuan, pengalaman, pengalaman rasa, kebutuhan. Psikologi pesan yang digunakan oleh Nabi Muhammad terdapat tiga yaitu pertama, pesan imbauan rasional bahwa ghanimah lebih banyak kepada masyarakat Mekkah bertujuan agar mereka sudi menerima Islam. Kedua, pesan imbauan emosional, menggugah perasaan evaluasi dan kerelaan yang rasional atas hasil pembagian harta rampasan perang Hunain. Ketiga, pesan imbauan ganjaran yang menjawab kebutuhan bahwa kehadiran Rasulullah bersama mereka bernilai tinggi, tidak sebanding dengan harta.

**Kata Kunci:** Psikologi Komunikasi, Nabi Muhammad, Ghanimah Perang Hunain

**Abstract:** PSYCHOLOGY OF COMMUNICATION IN THE DA'WAH OF THE PROPHET MUHAMMAD TO THE ANSAR DISTRIBUTION OF GHANIMAH OF THE HUNAIN WAR.

Communication psychology explains how to communicate well by taking a psychological approach to mad'u. With the psychology of communication, a dai can convey the message of da'wah effectively. The da'wah carried out by the Prophet Muhammad to the Ansar in the distribution of the Hunain war ghanimah was very effective, judging from the effect of communication, which was to make the Ansar cry and realize that the existence of the Prophet was very meaningful. This success is inseparable from the psychology of communication. The purpose of this is to describe the psychology of communication in the da'wah of the Prophet Muhammad to the Ansar in the distribution of the Hunain war ghanimah. The theoretical approach used is the theory of communication psychology. This study uses a descriptive qualitative method. The result of this study is the Da'wah delivered by the Prophet Muhammad to the Ansar in the distribution of the spoils of the Hunain war contains the psychology of communication. The da'wah message conveyed by the Prophet Muhammad considers the psychological aspects of the Ansar people, namely knowledge, experience, experience, taste, and needs. The psychology of the message used by the Prophet Muhammad is 3, namely first, the rational appeal message that ghanimah is more to the people of Mecca in order to make them willing to accept

*Islam. Second, the message of emotional appeal, evokes a feeling of rational evaluation and willingness over the results of the distribution of Hunain's war spoils. Third, the message of reward appeal that answers the need that the presence of the Prophet with them is of high value, not proportional to wealth.*

**Keywords:** *Communication Psychology, Prophet Muhammad, Hunain War Ghanimah*

## Pendahuluan

Dakwah adalah kegiatan menyeru, mengajak individu dan masyarakat untuk menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua bidang kehidupan dengan metode bil hikmah.<sup>1</sup> Urgensi psikologi komunikasi di medan dakwah untuk memberikan seruan dan nasihat yang baik serta bijaksana kepada *mad'u*. Sebab psikologi komunikasi memahami aspek jiwa pada diri komunikan dalam berkomunikasi baik dalam menerima dan memaknai pesan yang disampaikan oleh komunikator. Tidak hanya itu, psikologi komunikasi membahas komunikaor dalam berkomunikasi kepada komunikan agar efektifitas tujuan komunikasi tercapai, maka dalam penyusunan dan penyampaian pesan perlu mempertimbangkan aspek psikologi atau kejiwaan pada diri komunikan yang meliputi baik kebutuhan, pengetahuan, pikiran, perasaan, pengalaman rasa, nilai-nilai, kepribadian. Sehingga berbeda dengan yang disampaikan oleh Hunt bahwa komunikasi hanya pada dimensi fisik yaitu proses dari inderawi ke syaraf kemudian ke otak, melainkan komunikasi bersifat psikologis.<sup>2</sup>

Tujuan penerapan psikologi komunikasi di medan dakwah yaitu mengajak manusia

pada jalan yang benar dengan mengubah keyakinan, pendapat, sikap serta perilakunya sesuai perintah Allah dengan cara yang bijaksana, tanpa adanya paksaan melainkan atas dasar kesadaran sehingga kualitas iman dan Islam seseorang meningkat.<sup>3</sup> Pentingnya penerapan psikologi komunikasi bagi dai di medan dakwah yaitu membuat *mad'u* secara aspek psikologis termotivasi dalam menerapkan nilai-nilai ajaran Islam, sebab pesan dakwah yang disampaikan oleh dai masuk dan menjawab persoalan *mad'u*.<sup>4</sup>

Manfaat penggunaan psikologi komunikasi bagi dai di medan dakwah yaitu pesan dakwah jelas, mudah diterima, dimengerti sehingga tujuan dakwah tercapai. Sebab, dai sebelum menyampaikan pesan dakwah melakukan kegiatan perencanaan komunikasi yang mempertimbangkan aspek psikologi komunikan, berakibat setiap rangkaian kata dan kalimat pesan dakwah yang disampaikan oleh dai menjawab aspek psikologis komunikan sehingga komunikasi efektif dan tujuan dakwah tercapai.<sup>5</sup>

Psikologi komunikasi membahas perihal komunikasi yang mempertimbangkan aspek kejiwaan pada diri seseorang. Dakwah

<sup>1</sup> Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenada media, 2004), 11.

<sup>2</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2007), 4–5.

<sup>3</sup> Sri Wahyuni, *Psikologi Komunikasi Di Medan Dakwah* (Surabaya: Perkumpulan Zhena Ardh Grumma, 2020), 5.

<sup>4</sup> Maimunah, "Psikologi Komunikasi Dalam Komunikasi Dakwah : Systematic Literature Review," *Bil Hikmah : Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* Vol 1 No 1 (n.d.): 178.

<sup>5</sup> Wahyuni, *Psikologi Komunikasi Di Medan Dakwah*, 6–7.

efektif bilamana dai menggunakan psikologi komunikasi dalam menyusun dan menyampaikan pesan dakwah mempertimbangkan aspek psikologis atau kondisi kejiwaan *mad'u*. Untuk itu psikologi komunikasi sangat penting bagi dai dalam menerapkan ilmu psikologi komunikasi dengan baik agar mampu mengerti kondisi kejiwaan dari *mad'u*.<sup>6</sup> Seperti yang disampaikan oleh Lalu Abdurrachman Wahid, dalam penelitian yang berjudul, "Penerapan Psikologi Komunikasi dalam penyampaian pesan dakwah", secara hasil penelitian menyampaikan komunikasi efektif bilamana dalam penyampaian pesan dakwah pada Taman Pendidikan Al-Qur'an menggunakan ilmu psikologi komunikasi, sebab *mad'u* mudah menerima dan mengerti pesan dakwah yang disampaikan oleh dai.<sup>7</sup> Begitupula menurut Bagas Tri Cahyo dan Akhmad Rifa'l dalam penelitiannya yang berjudul, "Penerapan Psikologi Komunikasi dalam Penyampaian Pesan Dakwah", secara hasil penelitian menyampaikan bahwa santri TPA Baitul Qur'an menerima dan memahami pesan dakwah yang disampaikan oleh pengajar di TPA Baitul Qur'an Al Hikmah. Sebab, pengajar menerapkan ilmu psikologi komunikasi dalam komunikasi dakwahnya. Pesan dakwah yang disampaikan oleh pengajar TPA Baitul Qur'an Al Hikmah mempertimbangkan keadaan kejiwaan *mad'unya*.<sup>8</sup> Sehingga Psikologi komunikasi

memiliki peranan penting untuk mencapai efektifitas komunikasi pada medan dakwah. Dampak bilamana dalam proses komunikasi dakwah yang tidak menggunakan ilmu psikologi komunikasi berakibat *mad'u* susah dalam mencerna pesan dakwah yang disampaikan oleh dai. Tidak hanya itu pesan dakwah yang disampaikan tidak empati dengan kondisi kejiwaan *mad'u* sehingga memunculkan bahasa yang mengandung paksaan, tekanan, hinaan, dan tidak menjawab persoalan yang dialami oleh *mad'u* dalam bidang kehidupannya. kesehariannya.<sup>9</sup>

Nabi Muhammad adalah figur dai terbaik sebab beliau mampu mempengaruhi banyak orang untuk melakukan berbagai macam kebaikan. Nabi Muhammad dalam menjalankan tugas dakwahnya yaitu menyampaikan kebenaran ajaran agama Islam kepada masyarakat tidak terlepas dari tantangan dan hambatan dakwah.<sup>10</sup> Baik di Mekkah dan Madinah.

Nabi Muhammad juga melakukan dakwah kepada kaum Anshar pada studi kasus kaum anshar yang memiliki kesan negatif kepada Nabi Muhammad atas pembagian harta rampasan perang hunain. Kaum Anshar seolah menganggap bahwa Nabi Muhammad dalam pembagian harta rampasan perang tidak adil, lebih mengutamakan kaumnya yaitu saudaranya

---

<sup>6</sup> Yunidar Cut Mutia Yanti, "Psikologi Komunikasi Dalam Meningkatkan Dakwah Da' i Di Masjid Fajar Ikhlas Kelurahan Sumberejo Kecamatan Kemiling," *Al-Adyan* 14, no. 2 (2019): 246.

<sup>7</sup> Lalu Abdurrachman Wahid, "Penerapan Psikologi Komunikasi Dalam Penyampaian Pesan Dakwah," *Komunike (Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam)* XIII, no. 1 (2021): 115.

<sup>8</sup> Bagas T R I Cahyo, "Penerapan Psikologi Komunikasi Dalam Penyampaian Pesan Dakwah" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021), 71–74.

<sup>9</sup> Maimunah, "Psikologi Komunikasi Dalam Komunikasi Dakwah : Systematic Literature Review," 179.

<sup>10</sup> Nabila F. Z. Hayah and Umi Halwati, "Potret Dakwah Rasulullah Potret Dakwah Rasulullah (Dakwah Bil Hal, Bil Lisan Dan Bil Qolam)," *Al-Hikmah Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 2, no. 2 (2023): 74, <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alhikmah>.

yang berasal dari Mekkah, dan kaum Ansar menganggap bahwa Nabi sudah bertemu dengan kaumnya sendiri. Sebab kaum Ansar merasa diperlakukan tidak adil atas pembagian harta rampasan perang hunain, sehingga mereka melakukan kasak-kusuk terkait dengan Nabi yang lupa terhadap kaum Ansar dan lebih mengutamakan kaumnya yang berasal dari Mekkah.<sup>11</sup> Oleh karena itu, Nabi Muhammad melakukan dakwah yaitu dengan mendudukan kejelasan atas persoalan tersebut dan mengingatkan kembali kepada Kaum Ansar untuk lebih mengutamakan jalan kebenaran Islam daripada harta, hal tersebut senada dengan hakikat dakwah yaitu menyeru, mengajak seseorang untuk kebaikan dan mengamalkan ajaran Islam.

Nabi Muhammad dalam dakwah kepada kaum Ansar atas pembagian harta rampasan perang hunain mengandung psikologi komunikasi. Salah satu pesan dakwah yang disampaikan diantaranya yaitu, "*Tidakkah kamu rela, Saudara-saudara Ansar, Apabila orang-orang itu pergi membawa kambing, membawa unta, sedang kamu pulang membawa Rasulullah ke tempat kamu ?*". Pesan dakwah yang disampaikan oleh Nabi Muhammad mempertimbangkan aspek psikologis komunikasi. Bila kita mengamati psikologis kaum Ansar selaku komunikasi terhadap kehadiran Nabi Muhammad yaitu sangat berarti sekali setelah insiden perang Bu'as, sebab bagi kaum Ansar kehidupan sebelum datangnya Nabi Muhammad mereka saling bunuh membunuh, namun setelah Nabi Muhammad hadir di Yasrib mereka mengenal Islam, dan meninggalkan

golongan mereka dan tidak saling bermusuhan. Penyampaian pesan dakwah Nabi Muhammad yang mempertimbangkan aspek psikologis komunikasi yaitu kaum Ansar memberikan efek psikologis yaitu mereka tersadarkan hingga menangis dan mereka senang untuk lebih memilih Rasulullah bersama mereka dibandingkan harta benda rampasan perang Hunain.<sup>12</sup> Sehingga mereka kembali ke jalan yang benar sesuai perintah ajaran Islam tanpa merasa terpaksa melainkan atas dasar kemaunya sendiri.

Rumusan masalah pada studi ini ialah, bagaimana psikologi komunikasi dakwah Nabi Muhammad kepada Kaum Ansar dalam peristiwa pembagian harta rampasan Perang Hunain. Studi ini memiliki tujuan yaitu mendeskripsikan penerapan psikologi komunikasi dakwah Nabi Muhammad kepada Kaum Ansar dalam peristiwa pembagian harta rampasan perang Hunain. Studi ini memiliki manfaat yaitu secara teoritis memperkaya ilmu pengetahuan terkait psikologi komunikasi pada bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam. Serta bagi dai dalam menyampaikan pesan dakwah di medan dakwah akan mendapatkan wawasan pengetahuan pemecahan masalah secara praktis dalam menyampaikan pesan dakwah dengan mempertimbangkan ilmu psikologi komunikasi.

Hasil penelusuran studi penelitian terdahulu, belum ada studi yang mengkaji tentang psikologi komunikasi psikologi komunikasi dalam dakwah Nabi Muhammad kepada Kaum Ansar dalam pembagian harta

---

<sup>11</sup> Muhammad Husain Haekal, *Sejarah Hidup Muhammad*, Cetakan 41 (Jakarta: Litera AntarNusa, 2013), 494.

<sup>12</sup> Haekal, 495.

rampasan Perang Hunain. Terdapat studi yang menjadikan Dakwah Nabi Muhammad kepada kaum Anshar dalam pembagian harta rampasan perang hunain sebagai subjek yang diteliti adalah *pertama*, artikel jurnal yang membahas tentang, "Teknik Persuasi Nabi Muhammad Kepada Kaum Anshar Dalam Pembagian Ghanimah Perang Hunain",<sup>13</sup> penelitian ini berfokus pada teknik-teknik persuasi yang dilakukan oleh Nabi Muhammad kepada kaum Anshar dalam menjawab persepsi negatif kaum Anshar atas pembagian harta ghanimah perang Hunain oleh Nabi Muhammad yang terkesan tidak memenuhi prinsip ketidakadilan .

*Kedua*, penelitian oleh Muhammad Hildan Azizi yang berjudul, "Komunikasi Krisis Internal Integratif Rasulullah Pada Pembagian Ghanimah Hunain",<sup>14</sup> penelitian ini mengkaji Nabi Muhammad dalam melakukan komunikasi krisis internal secara hasil membuat Anshar memahami di balik keputusan Nabi yang mengandung pendasaran yang logis dalam pembagian harta rampasan perang Hunain, selain itu juga terdapat komunikasi krisis internal yang semakin diperkuat dengan adanya bentuk komunikasi pembuktian loyalitas serta bentuk komunikasi menjaga tatanan keorganisasian dalam Islam. *Ketiga*, studi yang menjadikan Psikologi Komunikasi Nabi Muhammad sebagai obyek yang diteliti

adalah, "Psikologi Komunikasi Nabi Muhammad dengan Para Sahabat".<sup>15</sup> Penelitian ini mengulas komunikasi baik penyampaian pesan verbal dan non verbal harus meselaraskan dengan kondisi komunikasi sehingga bahasa yang digunakan sesuai dengan bahasa kaumnya.

## **Metode**

Studi ini adalah studi kualitatif deskriptif.<sup>16</sup> yaitu deskripsi secara utuh psikologi komunikasi dalam dakwah Nabi Muhammad dalam pembagian harta rampasan perang Hunain. Sumber data yang digunakan adalah tiga dokumen sejarah, pertama sejarah Nabi Muhammad karya Haekal.<sup>17</sup> Quraish Shihab,<sup>18</sup> Karen Armstrong.<sup>19</sup> Model Miles dan Huberman adalah metode analisa data yang digunakan dalam studi ini.<sup>20</sup> Pada studi ini yaitu mereduksi data yang tidak berkaitan dengan psikologi komunikasi dalam dakwah Nabi Muhammad dalam pembagian harta rampasan perang Hunain, memberikan kode, serta melakukan analisis pesan dakwah yang disampaikan oleh Nabi Muhammad kepada Kaum Anshar atas peristiwa pembagian harta rampasan perang Hunain dengan panduan kajian psikologi komunikasi. Selanjutnya penarikan Kesimpulan (menyintesis) psikologi komunikasi dalam dakwah Nabi Muhammad dalam pembagian harta rampasan perang Hunain.

<sup>13</sup> Yudi Asmara Harianto, "Teknik Persuasi Nabi Muhammad Kepada Kaum Anshar Dalam Pembagian Ghanimah Perang Hunain," *Teknik Persuasi Nabi Muhammad Kepada Kaum Anshar Dalam Pembagian Ghanimah Perang Hunain* 4, no. 1 (2020): 1–15.

<sup>14</sup> Muhammad Hildan Azizi, "Komunikasi Krisis Internal Integratif Rasulullah Pada Pembagian Ghanimah Hunain," *INTELEKSIA - Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 3, no. 2 (2022): 357–78, <https://doi.org/10.55372/inteleksiajpid.v3i2.153>.

<sup>15</sup> Azis, "Psikologi Komunikasi Nabi Muhammad Dengan Para Sahabat," *Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2016): 1–23.

<sup>16</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga Press, 2011), 48.

<sup>17</sup> Haekal, *Sejarah Hidup Muhammad*, 493–96.

<sup>18</sup> M. Quraish Shihab, *Nabi Muhammad Saw, Dalam Sorotan Al-Qur'an Dan Hadits-Hadits Shahih* (Tangerang: Lentera Hati, 2012), 952–58.

<sup>19</sup> Karen Armstrong, *Muhammad* (Yogyakarta: Jendela, 2004), 433–34.

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 246.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Psikologi Komunikasi dan Dakwah

Psikologi komunikasi terdiri dari dua bidang ilmu yaitu psikologi dan komunikasi. Psikologi adalah ilmu tentang perilaku manusia dan membahas pula tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku.<sup>21</sup> Selain itu ilmu psikologi juga membahas bahwa respon seseorang dipengaruhi oleh pengalaman, peristiwa masa lalu pada diri seseorang tersebut.<sup>22</sup> Sedangkan komunikasi adalah penyampaian pesan baik isi pesan dan lambang, komunikator kepada komunikan dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalurnya.<sup>23</sup> Psikologi komunikasi proses penyampaian pesan oleh komunikator yang mempertimbangkan hasil analisis psikologis komunikan dalam mencapai tujuan komunikasi.<sup>24</sup>

Menurut Jalaludin Rakhmat psikologi komunikasi mengupas perilaku komunikan, bagaimana proses komunikan dalam menerima dan menangkap pesan tidak terlepas dari faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhinya. Faktor internal yaitu faktor yang terdapat pada diri komunikan baik unsur fisik dan jiwa dalam menerima dan menangkap stimuli pesan. Unsur jiwa yaitu pikiran, perasaan, pengalaman, pengalaman rasa, kepribadian, nilai-nilai, kebutuhan, kecenderungan sikap. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terdapat di luar diri komunikan dalam menerima dan menangkap pesan. Psikologi komunikasi juga membahas bagaimana

faktor-faktor yang membuat komunikator bisa diterima dan tidak diterima oleh komunikan dalam proses berlangsungnya komunikasi.<sup>25</sup>

Senada dengan yang disampaikan oleh Bagas bahwa psikologi membahas semua unsur-unsur pada proses berlangsungnya komunikasi. Serta psikologi menganalisa moralitas manusia lewat mengkaji faktor-faktor internal dan eksternal yang berpengaruh pada komunikasi.<sup>26</sup> Sehingga disimpulkan bahwa psikologi komunikasi adalah komunikasi baik pesan verbal dan non verbal yang mempertimbangkan aspek kejiwaan atau psikologis pada diri obyek penerima pesan, sehingga komunikan bisa memahami dan mengerti pesan yang disampaikan oleh komunikator dan berpeluang tujuan komunikasi bisa efektif. Begitupula yang disampaikan oleh Lalu Abdurrachman Wahid bahwa amatlah penting psikologi komunikasi diterapkan oleh dai dalam komunikasi dakwah kepada mad'u sehingga pesan dakwah yang disampaikan bisa dimengerti, sesuai kebutuhan dan psikologis *mad'u* serta dapat direalisasikan pada aspek bidang kehidupan sehari-hari.<sup>27</sup>

Sedangkan dakwah, adalah suatu proses penyampaian pesan berupa ajakan atau seruan, berharap mad'u tersadarkan dan mengamalkan ajaran Islam. Disampaikan dalam surat An Nahl [16] ayat 125 bahwa dalam berdakwah dengan cara *hikmah*.<sup>28</sup>

<sup>21</sup> Wahyuni, *Psikologi Komunikasi Di Medan Dakwah*, 8.

<sup>22</sup> Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, 5–9.

<sup>23</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003), 28.

<sup>24</sup> Wahyuni, *Psikologi Komunikasi Di Medan Dakwah*, 10–11.

<sup>25</sup> Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, 5.

<sup>26</sup> Bagas Tri Cahyo, "Penerapan Psikologi Komunikasi Dalam Penyampaian Pesan Dakwah," *Peurawi : Media Kajian Komunikasi Islam* 6, no. 1 (2023): 152.

<sup>27</sup> Wahid, "Penerapan Psikologi Komunikasi Dalam Penyampaian Pesan Dakwah," 127–30.

<sup>28</sup> Al-Quran, 16 : 125

Dakwah dilakukan dengan cara bil hikmah. Bil hikmah seringkali diterjemahkan dalam pengertian bijaksana yaitu pendekatan komunikasi dakwah kepada *mad'u* selaku komunikan, sehingga seakan-akan *mad'u* menjalankan perintah ajaran Islam didasarkan pada keinginan sendiri, tidak merasa ada paksaan, konflik, apalagi perasaan tertekan.<sup>29</sup> Dai dalam melaksanakan dakwah bil hikmah salah satunya perlu melakukan studi pendekatan psikologi komunikasi. Sebab dengan pendekatan psikologi komunikasi, dai dalam menyampaikan pesan dakwah mempertimbangkan aspek psikologis *mad'u*, seperti persepsi, perasaan, dan kebutuhan *mad'u*. Pesan dakwah akan lebih mengena, menjawab persoalan yang dihadapi oleh *mad'u*, bahkan bisa memberikan efek di psikologis yaitu semangat dalam menjalankan ajaran Islam sehingga penyampaian dakwah efektif.<sup>30</sup>

Unsur Psikologi komunikasi dalam komunikasi dakwah ialah *pertama*, tujuan komunikasi. Tujuan komunikasi adalah target komunikator kepada komunikan. Dalam penyampaian pesan dakwah kepada *mad'u* berharap pesan dakwah jelas, mudah dipahami dan dimengerti. *Kedua*, psikologi komunikator atau dai. Faktor-faktor yang melekat pada diri dai agar bisa diterima oleh *mad'u*. Psikologi komunikator dai diantaranya yaitu wawasan dan pengetahuan perihal keagamaan baik ibadah, aqidah, syariah dan akhlak. Selain itu pengalaman dai dalam berdakwah kepada masyarakat baik intensitas dan ragam masyarakat yang menjadi sasaran dakwah.

Kemampuan untuk memetakan dan menganalisa kondisi dan situasi komunikan serta mampu menyesuaikan pesan dakwah dengan kebutuhannya, kemampuan teknik komunikasi, kemampuan komunikasi yang *bil hikmah*, empati terhadap perasaan *mad'u*, perhatian, kepribadian yang baik. *Ketiga*, psikologi komunikan atau *mad'u*. Komunikan memiliki aspek psikologis diantaranya motif, pengetahuan, kemampuan, tingkat pendidikan, minat, semangat, nilai-nilai, kecenderungan perilaku yang harus diperhatikan dan bahan pertimbangan dai dalam proses penyampaian pesan dakwah di medan dakwah, agar komunikasi dakwah bisa berjalan dengan baik, dan diterima. *Keempat*, psikologi pesan, dalam komunikasi dakwah maka pesan yang mengandung nilai-nilai ajaran Islam yang disampaikan kepada *mad'u*. Pesan dakwah baik verbal dan non verbal juga harus mudah dimengerti, dipahami dan menarik perhatian.<sup>31</sup>

## 2. Psikologi Pesan

Psikologi pesan adalah pesan baik verbal dan non verbal yang menjawab aspek psikologis atau kejiwaan komunikan. Komunikasi efektif terjadi bilamana komunikator dalam menyusun pesan menggunakan psikologi pesan. Psikologi pesan bertujuan bagaimana pesan yang disusun dan disampaikan kepada komunikan, memberikan efek secara psikologis yaitu komunikan tersentuh dan menjawab kebutuhan komunikan. Sehingga komunikan terdorong dan tergerak untuk bersikap dan berbuat sesuai dengan maksud atau target dari komunikator. Jenis pesan

<sup>29</sup> Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), 37–39.

<sup>30</sup> Maimunah, "Psikologi Komunikasi Dalam Komunikasi Dakwah : Systematic Literature Review," 178.

<sup>31</sup> Maimunah, 188–90.

yang mengandung psikologis yaitu pesan yang mengandung imbauan rasional, pesan yang mengandung imbauan rasa takut, pesan yang mengandung imbauan ganjaran, dan pesan yang mengandung imbauan motivasi.<sup>32</sup>

*Pertama*, pesan yang mengandung imbauan rasional, adalah pesan yang berusaha menyakinkan komunikan dengan argumentasi yang masuk akal atau menyajikan bukti-bukti. Argumentasi adalah penyampaian pendasaran, alasan serta pertanggungjawaban dengan penalaran yang logis terkait dengan gagasan kebenaran, ide pemecahan masalah oleh komunikator kepada komunikan. Sedangkan Pola penalaran adalah sebuah proses berpikir untuk mencapai kesimpulan yang logis. Sehingga tidak hanya rumusan masalah kemudian kesimpulan, namun ada pertanggungjawaban dalam menjawab masalah. Contoh pesan yang mengandung imbauan rasional yaitu, “salah satu faktor yang menyebabkan banjir adalah membuang sampah sembarangan. Sebab bila satu, sepuluh, seratus, seribu orang melakukan tindakan membuang sampah sembarangan baik di selokan, sungai membuat sampah menumpuk dan genangan air karena tidak bisa mengalir. Sehingga bila datang hujan deras maka aliran air hujan yang mengalir ke selokan dan sungai tidak lancar, tersumbat diakibatkan sampah sehingga air selokan dan sungai meluber sampai ke atas permukaan dan terjadilah banjir.”

*Kedua*, *emotional appeal*, adalah pesan yang menyentuh emosi komunikan. Menurut Lewan dan Stotland, pesan yang mengandung imbauan emosional

dipengaruhi oleh pengalaman sebelumnya. Bettinghaus menuturkan bahwa pesan yang membangkitkan emosi komunikan diantaranya: (1) menggunakan bahasa yang penuh muatan emosional untuk melukiskan situasi tertentu misal, “Seseorang berbaju merah itu tiba-tiba datang, dengan muka garang dan langkah yang cepat, menghampiri saya dan berkata dengan suaranya seperti bunyi petir di siang bolong.” Penggunaan kata seperti bunyi petir di siang bolong memiliki makna emosi, menggambarkan bahwa seseorang berbaju merah tersebut sangat marah dan suaranya sangat keras dan mengejutkan; (2) Mengkaitkan pesan yang akan disampaikan dengan sesuatu yang lagi marak atau tidak populer di kalangan masyarakat; (3) Dalam menyampaikan pesan dengan non verbal yang bisa menggugah emosi dengan diiringi visual semisal seseorang dalam menggugah emosi semangat kepada diri siswa untuk senantiasa belajar dengan giat agar bisa meraih cita-cita yang diharapkan dengan memutar video yang berkisah tokoh sukses yang bisa meraih cita-cita disebabkan dengan ketekunan dalam belajar di masa sekolah; (4) Menampakkan pada diri komunikator petunjuk non verbal yang emosional misalnya seseorang menyampaikan informasi tentang kondisi korban bencana alam di pengungsian dengan nada yang lirih, raut muka yang sedih dan linangan air mata. Sehingga menggugah emosi perhatian dan kasihan pada komunikan.<sup>33</sup>

*Ketiga*, *fear appeal*, adalah pesan yang menakutkan ialah pesan verbal dan non verbal yang memberikan efek rasa takut pada diri komunikan. Pesan yang

<sup>32</sup> Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, 298–302.

<sup>33</sup> Rakhmat, 299–300.

mencemaskan, mengancam atau meresahkan. Pesan yang mengandung imbauan takut, secara penerapan tergantung psikologis masing-masing psikologis komunikasi. Menurut Higbee yang dikutip Jalaludin Rakhmat bila komunikasi tidak memiliki pengalaman rasa takut terhadap topik pembicaraan maka ia akan sulit untuk bisa merasakan takut dari pesan yang disampaikan tersebut. Namun bilamana komunikasi memiliki pengalaman rasa takut dan kepribadian penakut maka akan mudah bila dipengaruhi dengan pesan yang mengandung rasa takut. Menurut Colburn yang dikutip Jalaludin Rakhmat bahwa komunikasi bila dihadapkan dengan topik yang sangat penting maka pesan yang mengandung imbauan takut yang tinggi akan efektif.<sup>34</sup>

Keempat, *reward appeal*, adalah pesan yang mengandung imbauan ganjaran, pesan yang memberikan imbalan atau hadiah yang disukai oleh komunikasi. Semisal dicontohkan, seorang ayah meminta kepada anaknya untuk rajin sekolah dan berprestasi di kelas dengan memberikan imbalan sepatu bola, yang disukai oleh si anak.

Kelima, *motivational appeal*, adalah pesan yang memberikan motivasi kepada komunikasi untuk tergerak dan terdorong untuk bersikap dan berbuat dengan menjawab kebutuhan komunikasi. Kebutuhan manusia terdiri dari dua yaitu kebutuhan fisiologis dan kebutuhan psikologis. Semisal kebutuhan fisiologis adalah makan, minum dan seterusnya. Sedangkan kebutuhan psikologis yaitu rasa cinta dan kasih, kebutuhan harga diri dan seterusnya. Semisal di contohkan seorang

ibu memberikan pujian kepada anaknya yang memiliki kebutuhan pengakuan diri atau harga diri yang sudah meraih juara pada lomba menggambar dari kesekian lomba yang diikuti tidak mendapatkan juara.<sup>35</sup>

### **3. Konteks dan Komunikasi Nabi Muhammad kepada Kaum Anshar dalam Pembagian Harta Rampasan Perang Hunain**

Latar belakang komunikasi yang dilakukan oleh Nabi Muhammad kepada kaum Anshar dalam pembagian harta rampasan perang Hunain, disebabkan Nabi Muhammad memberikan harta rampasan perang Hunain seperlima kepada orang yang paling sengit memusuhinya dengan tujuan untuk melunakkan hati mereka setelah pembebasan Mekkah dengan sejumlah masing-masing seratus ekor unta. Bahkan pemberian tersebut secara jumlah mencapai puluhan orang. Efek yang ditimbulkan dari pemberian harta rampasan perang Hunain oleh Nabi Muhammad, mereka yang sebelumnya memusuhi Nabi Muhammad menjadi berbalik memuji. Bahkan ketika Abbas bin Mardas yang hanya mendapat bagian beberapa ekor unta, merasa tidak senang dan mencela Nabi Muhammad atas pembagian harta rampasan perang Hunain tersebut. Setelah Nabi Muhammad mendapatkan keluhan Abbas bin Mardas akhirnya Nabi mengatakan agar Abbas diberikan tambahan lagi agar Abbas merasa puas dan diam.

Namun perbuatan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad dalam memberikan harta rampasan perang Hunain kepada orang yang sangat sengit dalam memusuhinya

<sup>34</sup> Rakhmat, 300–301.

<sup>35</sup> Rakhmat, 301–2.

mendapatkan respon negatif bagi kalangan kaum Ansar. Mereka melakukan desas-desus antara satu dengan yang lain dengan mengatakan bahwa Nabi telah kembali dengan masyarakatnya. Kemudian Sa'd bin Ubadah yang mendengarkan pembicaraan kaum Ansar tersebut tidak berdiam diri, Sa'd yang juga sepakat dengan apa yang disampaikan oleh kaum Ansar, ia bergegas untuk menyampaikan dan meneruskan kata-kata Ansar kepada Nabi Muhammad. Kemudian Nabi Muhammad meminta kepada Sa'd untuk mengumpulkan kaum Ansar sebab Nabi Muhammad ingin berbicara langsung dengan mereka.

Kemudian setelah Sa'd mendapatkan perintah dari Nabi Muhammad untuk mengumpulkan kaum Ansar, Sa'd bergegas untuk mengumpulkan kaum Ansar. Dan Nabi tiba dan terjadilah dialog sebagai berikut:

Muhammad: *"Saudara-saudara Ansar. Ada desas-desus berasal dari kamu yang telah disampaikan kepadaku berupa perasaan dalam hatimu terhadap diriku, bukan? bukankah kalian dalam Kesesatan ketika saya datang lalu Allah membimbing kamu? Kamu dalam kesengsaraan lalu Allah memberikan kecukupan kepadamu, kamu dalam permusuhan, Allah mempersekutukan kamu?"*

Ansar: *"Ya, memang! Allah dan Rasul juga yang lebih bermurah hati."*

Muhammad: *"Saudara-saudara Ansar. Kamu tidak menjawab kata-kataku?"*

Ansar: *"Dengan apa harus kami jawab, ya Rasulullah? segala kemurahan hati dan kebaikan itu ada pada Allah dan Rasul-Nya juga."*

Muhammad: *"Ya, sungguh, demi Allah ! kalau kamu mau dan tentu kamu benar dan dibenarkan kalau kamu mengatakan 'Anda (Muhammad), dulu datang kepada kami didustakan orang, Kamilah yang menolongmu, Anda diusir, Kamilah yang memberimu tempat. Anda dalam sengsara, kami yang menghiburmu,' "Saudara-saudara Ansar! Adakah sekelumit juga rasa keduniaan itu terselip dalam hati kamu? Dengan itu saya telah mengambil hati suatu golongan supaya mereka sudi menerima Islam, sedang terhadap keislamanmu saya sudah percaya. Tidakkah kamu rela, saudara-saudara Ansar, apabila orang-orang itu pergi membawa kambing, membawa unta, sedang kamu pulang membawa Rasulullah ke tempat kamu? Demi Dia yang memegang hidup Muhammad! Kalau tidak karena hijrah, tentu saya termasuk orang Ansar. Jika orang menempuh suatu jalan di celah gunung dan Ansar menempuh jalan yang lain, niscaya Saya akan menempuh jalan Ansar. Allhumma ya Allah , rahmatilah orang-orang Ansar dan cucu-cucu Ansar."*

Nabi dalam berkomunikasi dengan kaum Ansar dengan rangkaian kata dan kalimat yang penuh haru, rasa cinta dan kasih sayang. Kaum Ansar yang memberikan ikrar kepada Nabi Muhammad, pada ikrar Aqabah pertama dan kedua, yang menerima, melindungi dan memberikan pertolongan kepada Nabi dari serangan musuh serta satu sama lain saling memberikan kekuatan. Sangat terharunya pada saat itu sehingga orang-orang Ansar menangis sambil berkata, mereka lebih gembira bila Rasulullah bagian dari kaum Ansar.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Haekal, *Sejarah Hidup Muhammad*, 494–95.

#### **4. Analisis Psikologis Komunikasikan yaitu Kaum Ansar**

##### **a. Psikologis Kaum Ansar terhadap Peristiwa Pembagian Harta Rampasan Perang Hunain**

Psikologis kaum Ansar berkecil hati atas pembagian harta rampasan perang Hunain. Kaum Ansar tidak memperoleh bagian dari harta rampasan perang Hunain yang melimpah. Ada sebagian dari mereka yang berkecil hati dan berkata, *“Semoga Allah mengampuni Rasul. Beliau membagikan ratusan unta untuk pemuka-pemuka Makkah dan membiarkan kita dengan darah-darah yang menetes”*.<sup>37</sup> Kaum Ansar tersinggung oleh sikap pilih kasih Nabi Muhammad dalam pembagian harta rampasan perang Hunain yang lebih banyak memberikan kepada bekas musuhnya seperti Abu Sufyan, Shafwan, dan Suhail. Secara psikologis kaum Ansar memiliki persepsi bahwa pembagian harta rampasan perang Hunain yang banyak diberikan kepada kaum Quraisy sebagai pertanda Nabi Muhammad telah bersatu kembali dengan suku Quraisy, Nabi Muhammad akan lupa dan meninggalkan kaum Ansar.<sup>38</sup> Dan tindakan Nabi Muhammad dalam pembagian harta rampasan perang Hunain yang lebih banyak memberikan kepada kaumnya telah menjadi perbincangan bagi kalangan kaum Ansar, mereka mengatakan bahwa Nabi telah bertemu dengan kaumnya sendiri.<sup>39</sup>

Sehingga bisa disimpulkan psikologis kaum Ansar atas pembagian harta rampasan perang Hunain yaitu mereka seolah memiliki kesan negatif terhadap Nabi Muhammad yang memberikan banyak harta rampasan

perang kepada masyarakatnya, kaum Quraisy yang terlibat dalam perang Hunain, dibandingkan dengan kaum Ansar. Kaum Ansar menganggap Nabi Muhammad sudah melupakan kaum Ansar yang sudah membela dan mendukungnya selama ini dari gangguan musuhnya diantaranya kaumnya sendiri dalam pembagian harta rampasan perang Hunain. Kaum Ansar merasa diperlakukan tidak adil oleh Nabi Muhammad atas pembagian harta rampasan perang Hunain, mereka merasa berkecil hati, tersinggung, kecewa sehingga mereka melakukan desas-desus terhadap perilaku Nabi atas pembagian harta rampasan perang Hunain yang seolah Nabi tidak adil dan lebih membela kaumnya sendiri.

##### **b. Psikologis Kaum Ansar terhadap Nabi Muhammad selaku Komunikator dalam Komunikasi pada Peristiwa Pembagian Harta Rampasan Perang Hunain**

Pendekatan psikologi komunikasi juga membahas psikologi komunikator yaitu bagaimana komunikator selaku penyampai pesan berhasil dalam mempengaruhi obyek selaku komunikan sedangkan komunikator yang lainnya tidak diterima.<sup>40</sup> Menganalisa persepsi komunikan terhadap komunikator. Sehingga perlu menguraikan bagaimana persepsi kaum Ansar selaku komunikan terhadap Nabi Muhammad selaku komunikator dalam penyampaian tausiyah atau dakwah pada peristiwa pembagian harta rampasan perang Hunain. Sehingga memudahkan dalam menganalisa pesan yang disampaikan lewat pendekatan psikologi komunikasi.

<sup>37</sup> Shihab, *Nabi Muhammad Saw, Dalam Sorotan Al-Qur'an Dan Hadits-Hadits Shahih*, 955.

<sup>38</sup> Armstrong, *Muhammad*, 433.

<sup>39</sup> Haekal, *Sejarah Hidup Muhammad*, 494.

<sup>40</sup> Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, 254–56.

Perkenalan Kaum Ansar dengan Nabi Muhammad terjadi saat kaum Ansar melakukan berziarah ke Makkah. Saat mereka berziarah di Makkah dan mencari sekutu di kabilah-kabilah Arab, Nabi Muhammad juga mengetahui permusuhan sengit yang terjadi antara suku Aus dan Khazraj akibat hasutan oleh yahudi.

Nabi Muhammad menemui kaum Ansar dan memperkenalkan Islam dan dibacanya ayat-ayat al-Quran kepada mereka. Setelah Nabi berbicara dengan kaum Ansar dan mengajaknya mereka mengenal ajaran tauhid kepada Allah. Seruan Nabi Muhammad disambut baik oleh mereka, mereka menyatakan Islam dan kaum Aus dan Kazraj telah bersatu dalam ikatan Islam. Sehingga tidak ada lagi kejadian permusuhan dan saling bunuh-membunuh antara kaum Aus dan Kazraj, mereka terikat dalam persaudaraan Islam.

Kemudian kaum Aus dan kazraj kembali ke Madinah, mereka menyatakan masuk dalam agama Islam diantaranya adalah dua orang diantara mereka dari Banu an-Najjar, keluarga Abdul Muttalib dari pihak Ibu kakek Muhammad yang telah mengasuhnya sejak waktu kecil.

Setelah itu datanglah dua belas orang penduduk Yasrib ke Makkah pada bulan suci untuk menunaikan ziarah. Di tempat Aqabah dua belas orang tersebut bertemu dengan Nabi untuk menyartakan ikrar aqabah pertama. Dalam ikrarnya dua belas orang penduduk yasrib bersumpah untuk menyembah Allah dan tidak mengilahkan illah selain Allah, tidak menjalankan perbuatan yang keji baik tidak mencari harta

dengan mencuri, tidak melakukan perzinahan, tidak bertindak pemfitnahan dan mengumpat baik di depan orang atau dibelakangnya, mengasihi dan tidak membunuh anak-anak.<sup>41</sup>

Pada tahun 622 M, jemaah yang berziarah dari Yasrib jumlahnya banyak sekali sekitar tujuh puluh lima orang. Sehingga terbersit di benak Nabi Muhammad akan kehadiran mereka untuk melakukan ikrar kembali yang secara isi ikrar tidak hanya ajakan untuk menyakini ajaran agama Islam, melainkan ikrar tersebut menjadi pakta persekutuan yaitu kesediaan dari pihak Muslimin Yasrib untuk melindungi dan membela Nabi Muhammad seperti kaum Ansar memberikan perlindungan kepada keluarganya sendiri baik istri dan anak-anak mereka dari gangguan dan ancaman masyarakatnya, Quraisy.

Kemudian dari pihak Muslimin menyatakan kesediaannya untuk membela dan melindungi Nabi Muhammad dan akan berperang habis-habisan melawan semua orang. Sekalipun harta benda kami habis, orang-orang yang kami hormati terbunuh. Begitupun dengan Nabi yang telah menyatakan sehidup semati dengan kaum Anshar. Waktu itu Abu al-Haisam bin at Tayyihan berkata, bahwa kaum Muslimin sudah terikat perjanjian, Dan mereka ingin mengambil keputusan dalam perjanjian tersebut. Namun sebelum itu ada pertanyaan yang ingin mereka ajukan kepada Nabi Muhammad, yakni bilamana Muslimin Ansar konsisten dengan isi perjanjian tersebut dan kelak nanti Allah memberi kemenangan kepada Nabi, apakah Nabi akan bersatu kembali dengan

---

<sup>41</sup> Haekal, *Sejarah Hidup Muhammad*, 171–72.

masyarakat Quraisy dan akan meninggalkan Muslimin Anshar.

Setelah mendapat pertanyaan oleh Abu al-Haisam bin at Tayyihan, Nabi Muhammad membalas dengan senyuman kemudian menjawab bahwa Nabi tidak akan meninggalkan Muslimin Anshar, Nabi akan setia dan sehidup semati dengan Muslimin Anshar. Bahkan Nabi akan melawan dan memerangi musuhnya kaum Anshar serta bersaudara dengan siapa saja yang Muslimin Anshar ajak untuk terikat persaudaraan. Saat mendengar jawaban Nabi, lalu Muslimin Anshar menyatakan menerima pakta persekutuan bahwa Muslimin Anshar akan senantiasa membela dan memberikan perlindungan kepada Nabi Muhammad walaupun banyak resiko dan pengorbanan yang mereka dapatkan baik harta mereka akan habis, dan orang-orang yang mereka hormati terbunuh.

Kemudian setelah mereka setuju dengan pakta persetujuan tersebut, Muslimin Anshar bertanya kembali kepada Nabi, apa yang mereka dapatkan bilamana Muslimin Anshar amanah untuk menepati janji tersebut. Dan Nabi Muhammadpun menjawab imbalan yang diperoleh oleh Muslimin Anshar atas amanah dan konsistensi untuk menjalankan isi perjanjian tersebut adalah Surganya Allah. Setelah itu Muslimin Anshar melakukan ikrar aqabah yang kedua, mereka menyatakan bahwa mereka akan selalu setia baik di kala suka dan duka, gembira dan sengsara, Muslimin Anshar akan senantiasa mengucapkan perkataan yang benar dimanapun mereka berada dan tidak merasa takut dikritik oleh siapapun bilamana

mereka bersikap dan berbuat lurus di jalannya Allah.<sup>42</sup>

Dari paparan data diatas, bisa disimpulkan *pertama*, secara psikologis, persepsi kaum Anshar atas kehadiran Nabi Muhammad di tengah kehidupan mereka sangat berarti dan bermakna sebab Nabi Muhammad menyelamatkan hidup mereka untuk meraih kebahagiaan baik di dunia maupun akherat berlandaskan nilai-nilai Islam. Nabi Muhammad hadir ditengah permusuhan sengit suku Aus dan suku Kazraj, yang semula amarah dan kebencian membara, dengan hadirnya Nabi Muhammad permusuhan tersebut teredam dan beralih menjadi damai dan bersatu dalam ikatan agama Islam. Kaum Anshar pun juga mengenal ajaran Islam, mereka berikrar untuk menerapkan ajaran Islam yang memberikan kemaslahatan bagi kehidupannya, kembali menjadi hamba yang sesuai dengan fitrahnya untuk senantiasa mengabdikan dan menyembah Allah sebagai Tuhan dan menjalankan perintah serta berbuat kebaikan dalam hidup sesuai ajaran Islam.

*Kedua*, psikologi komunikasi yaitu kaum Anshar terhadap Nabi Muhammad adalah akan melindungi dan membela Nabi dari musuh Nabi walaupun banyak pengorbanan yang dikeluarkan baik harta benda dan orang-orang mereka hormati terbunuh dengan jaminan surga yang mereka peroleh atas janji bilamana mereka tepati. Serta memiliki persepsi kepada Nabi Muhammad bahwa Nabi akan sehidup semati dengan kaum Anshar dan akan senantiasa membela siapa saja kaum Anshar bela dan memerangi siapa saja kaum Anshar diajak untuk perang.

---

<sup>42</sup> Haekal, 173-76.

## 5. Psikologi Komunikasi Nabi Muhammad dalam Pembagian Harta Rampasan Perang Hunain

Pesan dakwah Nabi Muhammad menjadi empat bagian yang akan dianalisis yaitu di bagian pembuka pesan dan tiga isi pesan.

### Pembuka Pesan:

Muhammad: *“Saudara-saudara Ansar. Ada desas-desus berasal dari kamu yang telah disampaikan kepadaku berupa perasaan dalam hatimu terhadap diriku, bukan? bukankah kalian dalam kesesatan ketika saya datang lalu Allah membimbing kamu? Kamu dalam kesengsaraan lalu Allah memberikan kecukupan kepadamu, kamu dalam permusuhan, Allah mempersekutukan kamu?”*<sup>43</sup>

Pesan dakwah diatas mengandung pesan yang mengandung imbauan rasional, sebab terdapat upaya untuk menyakinkan komunikasi dengan argumentasi yang masuk akal atau menyajikan bukti-bukti. Secara psikologis komunikasi kaum Anshar, mereka memiliki pengetahuan, pengalaman bahwa kehadiran Nabi Muhammad memberikan Rahmat bagi kaum Anshar. Kalau kita kembali bagaimana pengalaman masa lalu yang dialami oleh kaum Ansar dalam peristiwa perang Bu'as. Mereka yaitu suku Aus dan Kazraj terlibat dalam permusuhan yang sengit. Secara psikologis mereka terdapat kebencian dan amarah atas hasutan yahudi, mereka saling mengancam, saling bunuh membunuh, saling menghabisi satu sama yang lain hingga ada upaya untuk tidak menyisihkan generasi keturunan yang hidup pada suku tersebut. Bahkan, setelah perang Bu'as, psikologis kebencian dan kemarahan suku Aus dan Kazraj tidak

berhenti, masing-masing suku mencari sekutu di kabilah-kabilah Arab. Kaum Ansar sebelum Nabi Muhammad hadir dalam kehidupan mereka, mereka hidup dalam kondisi kesesatan, saling bermusuhan, kesengsaraan. Namun setelah Nabi Muhammad hadir diantara mereka (kaum Anshar), mereka mengenal Islam, meninggalkan golongan baik Aus dan Kazraj, mereka sudah terikat perusadaraan Islam, menyembah Allah dan menjalankan Perbuatan yang baik dan tidak keji.

Psikologis kaum Ansar inilah baik aspek pengetahuan, pengalaman dan pengalaman rasa yang dijadikan pertimbangan bagi Nabi Muhammad dalam menyampaikan pesan dakwah kepada kaum Ansar di pembuka pesan. Pesan yang disampaikan diatas mengandung imbauan rasional, terdapat pendekatan logis yaitu terdapat kenalaran, alasan yang logis dengan psikologi baik pengetahuan, pengalaman komunikasi yaitu kaum Anshar, sehingga secara efek psikologis diharapkan mereka menyadari bahwa mereka bisa mengenal Islam, hidup bersatu tidak lagi bermusuhan, tidak mengalami kesengsaraan karena hidup rukun dan damai dalam ikatan Islam, berkecukupan karena kehadiran Nabi Muhammad ditengah mereka, serta petunjuk Allah. Kita bisa melihat bagaimana respon dari kaum Ansar atas pesan pembuka yang disampaikan Nabi yaitu, kaum Ansar mengiyakan bahwa Allah dan Rasul yang lebih bermurah hati.

### Isi Pesan Bagian 1:

Muhammad: *“Ya, sungguh, demi Allah! kalau kamu mau dan tentu kamu benar dan dibenarkan kalau kamu mengatakan, ‘Anda*

---

<sup>43</sup> Haekal, 494–95.

*(Muhammad), dulu datang kepada kami didustakan orang, Kamilah yang menolongmu Anda diusir, Kamilah yang memberimu tempat. Anda dalam sengsara, kami yang menghiburmu".<sup>44</sup>*

Pesan dakwah diatas mengandung imbauan rasional dan imbauan emosional atau *emotional appeal*. Sebab pesan dakwah diatas terdapat upaya untuk menyakinkan komunikasi dengan pendekatan logis serta melibatkan pengalaman rasa komunikasi (kaum Anshar) terutama terkait dengan perasaan berkorban dalam membela dan melindungi Nabi Muhammad dari ancaman dan gangguan dari masyarakatnya.

Secara psikologis kaum Anshar memiliki pengetahuan, pengalaman serta pengalaman rasa bagaimana komitmen dan ikrar mereka dalam ikrar aqabah kedua. Bahwa Kaum Anshar berkomitmen dan berjanji kepada Nabi Muhammad untuk senantiasa membela dan mendukung Nabi Muhammad selayaknya seperti mereka membela dan melindungi istri dan anak-anak mereka dari gangguan dari Quraisy dan sekutunya. Bahkan mereka sudah berikrar untuk melindungi Nabi Muhammad dengan melawan semua orang yang hendak mengancam dan membunuh Nabi, sekalipun banyak pengorbanan yang dikeluarkan baik harta benda, nyawa orang yang mereka hormati terbunuh dengan jaminan bila mereka menepati janji mereka akan mendapatkan surga. Sehingga psikologis kaum Anshar atas peristiwa ikrar aqabah kedua, memiliki persepsi bahwa kaum Anshar telah memberikan jasa kepada Nabi Muhammad di tengah Nabi didustakan oleh kaum, golongan dan masyarakatnya sendiri,

namun kaum Anshar lah yang menerima dan tidak mendustakan Nabi Muhammad, bahkan mereka menyambut baik kehadiran Nabi Muhammad di Yatrib, memberikan tempat tinggal di Yatrib. Serta bilamana Nabi menghadapi persoalan, kaum Anshar terlibat dalam membantu meringankan persoalan yang di hadapi Nabi Muhammad, terbukti dari peperangan yang terjadi baik perang Badar, Uhud kaum Anshar yang senantiasa terlibat dalam membantu dalam melawan musuh Nabi. Psikologis komunikasi (kaum Anshar) baik aspek pengetahuan, pengalaman serta pengalaman rasa pengorbanan kaum Anshar atas ikrar aqabah yang kedua itulah yang menjadi pertimbangan bagi Nabi Muhammad dalam menyampaikan pesan dakwah di bagian isi pesan bagian satu.

Pesan yang disampaikan diatas mengandung imbauan rasional, terdapat pendekatan logis yaitu fakta-fakta yang benar yang dilakukan oleh kaum Anshar terhadap Nabi Muhammad saat ikrar aqabah yang kedua dan jasa kaum Anshar kepada Nabi Muhammad. Serta pesan dakwah Nabi mempertimbangkan aspek pengalaman rasa terutama pengalaman rasa pengorbanan kaum Anshar atas pembelaan dan perlindungan terhadap Nabi Muhammad selama di Yatrib dan mendapatkan ancaman dari musuh. Sehingga secara efek psikologis diharapkan kaum Anshar setuju dengan apa yang disampaikan oleh Nabi, dan merasa bungah, bahagia bahwa Nabi Muhammad masih mengingat jasa serta pengorbanan yang sudah Kaum Anshar berikan selama ini.

---

<sup>44</sup> Haekal, 495.

### Isi Pesan Bagian 2:

*“Saudara-saudara Ansar! Adakah sekelumit juga rasa keduniaan itu terselip dalam hati kamu? Dengan itu saya telah mengambil hati suatu golongan supaya mereka sudi menerima Islam, sedang terhadap keislamanmu saya sudah percaya”.*

Pesan dakwah diatas mengandung Pesan dakwah diatas mengandung imbauan rasional dan imbauan emosional atau *emotional appeal*. Sebab pesan dakwah diatas melibatkan alasan logis dan pengalaman rasa serta aspek perasaan komunikasi (kaum Anshar).

Dari kisah sejarah ikrar aqabah pertama dan kedua, kaum Ansar dalam mengenal dan menerima Islam didasarkan pada keyakinan mereka bahwa ajaran Islam membawa rahmat bagi kehidupan mereka, dengan bukti ikrar mereka ucapkan, yaitu ikrar Aqabah pertama yang berisikan bahwa Kaum Ansar menyembah Allah sebagai Illah, serta tidak melakukan perbuatan yang tercela baik berzina, memfitnah, mengumpat dan membunuh anak-anak mereka.<sup>45</sup> Serta Muslim Ansar melakukan ikrar aqabah yang kedua yang secara menyampaikan bahwa Muslimin Ansar senantiasa setia untuk melindungi dan membela Nabi di kala suka dan duka, gembira maupun sengsara, dan senantiasa untuk mengucap perkataan yang benar dan jujur serta tidak takut di kritik bilamana mereka berada pada di jalan lurus atau kebenaran Islam.<sup>46</sup> Sehingga mereka secara psikologis juga mengiyakan apa yang Nabi Muhammad sampaikan bahwa, keislamanmu kaum Ansar nabi sudah percaya. Sehingga keislaman kaum Ansar

bukan atas tawaran harta duniawi. Sehingga pesan dakwah yang disampaikan oleh Nabi Muhammad, *“Sedang terhadap keislamanmu saya sudah percaya”*, mempertimbangkan aspek psikologis terutama pengetahuan dan pengalaman kaum Ansar proses dalam keislamannya. Sehingga pesan dakwah tersebut mengandung imbauan rasional, sebab ada fakta pengalaman yang disampaikan oleh Nabi Muhammad kepada kaum Anshar.

Serta terdapat pesan dakwah yang mengandung imbauan emosional, melibatkan pengalaman rasa serta aspek perasaan komunikasi (kaum Anshar) terutama terkait dengan perasaan kecewa dan marah kepada Nabi Muhammad, sebab seolah Nabi tidak berlaku adil atas pembagian harta rampasan perang Hunain, dan terkesan lebih mengutamakan kerabat dan masyarakat dari golongannya. Psikologis kaum Ansar yang demikian tersebut dijawab oleh Nabi Muhammad dengan pesan dakwah isi pesan bagian dua.

Pesan dakwah tersebut menjawab aspek psikologis kaum Ansar bahwa kesan negatif terhadap Nabi Muhammad dalam pembagian ghanimah perang Hunain adalah keliru, Nabi Muhammad menyampaikan motif pemberian harta rampasan perang Hunain lebih banyak diberikan kepada masyarakat Mekkah dalam rangka untuk mengambil hati mereka untuk sudi menerima Islam. Sisi lain, Nabi Muhammadpun juga mempertanyakan keimanan kepada Kaum Ansar atas kekecewaan mereka dalam pembagian harta rampasan perang Hunain yang lebih banyak ke masyarakat Mekkah, apakah

---

<sup>45</sup> Haekal, 171.

<sup>46</sup> Haekal, 176.

kaum Anshar terbersit untuk mengejar rasa keduniawi. Pesan dakwah ini memberikan efek psikologis menyadarkan mereka atas persepsi mereka yang keliru, dan memunculkan rasa bersalah selama ini memberikan kesan negatif kepada Nabi Muhammad dalam pembagian harta rampasan perang Hunain.

### **Isi Pesan Bagian 3:**

Tidakkah kamu rela, Saudara-saudara Anshar, Apabila orang-orang itu pergi membawa kambing, membawa unta, sedang kamu pulang membawa Rasulullah ke tempat kamu? Demi Dia yang memegang hidup Muhammad! Kalau tidak karena hijrah, tentu saya termasuk orang Anshar. Jika orang menempuh suatu jalan di celah gunung dan Anshar menempuh jalan yang lain, niscaya saya akan menempuh jalan Anshar. Allhumma ya Allah, rahmatilah orang-orang Anshar dan cucu-cucu Anshar.”<sup>47</sup>

Pesan dakwah diatas mengandung pesan imbauan emosional atau *emotional appeal* dan imbauan ganjaran atau *reward appeal*. Sebab pesan dakwah tersebut mempertimbangkan aspek pengalaman rasa komunikasi serta memberikan ganjaran terhadap komunikasi dalam berbuat.

Psikologi kaum Anshar, terutama di aspek pengalaman rasa, ditinjau dari kisah sejarah masa lalu kaum Anshar, dari peristiwa insiden perang Bu'as dan ikrar aqabah pertama. Pengalaman rasa bersyukur atas kehadiran Nabi Muhammad sangat bernilai tinggi. Sebab saat insiden Bu'as atas hasutan yahudi, kaum Anshar hidup dalam rasa permusuhan, saling mengancam, saling bunuh membunuh bahkan sampai tidak menyisahkan keturunan. Maka

psikologisnya ada perasaan yang tidak tenang, tentram, diliputi oleh gejolak emosi amarah, kebencian. Namun dengan kehadiran Nabi Muhammad, diperkenalkannya Allah sebagai Tuhan, Islam sebagai agama yang benar. Sehingga Kehidupan mereka menjadi lebih baik, mereka meninggalkan golongan mereka, mereka tidak lagi bermusuhan dan saling mengancam, mereka bersatu, hidup dalam ikatan agama Islam, mereka berjanji untuk menyembah Allah dan tidak melakukan perbuatan yang keji dan tercela yang bertentangan dengan nilai ajaran agama Islam. Sehingga secara psikologis secara aspek perasaan mereka tenang, damai dan bahagia. Sehingga kontras sekali perbedaan kehidupan kaum Anshar sebelum dan sesudah kehadiran Nabi Muhammad dan Islam. Sehingga bila dibandingkan dengan harta rampasan perang Hunain yang didapatkan maka tidak akan sebanding. Maka dari itu kaum Anshar yang mendapatkan Nabi Muhammad adalah tepat menjawab kebutuhan dari kaum Anshar. Oleh karena itu, pesan dakwah di bagian isi pesan bagian tiga.

Pesan dakwah tersebut mengandung imbauan emosional, yaitu menggugah aspek perasaan komunikasi bahwa kerelaan bagi kaum Anshar atas pembagian harta rampasan perang Hunain yang lebih memberikan banyak kepada masyarakat Makkah. Selain itu dalam pesan dakwah tersebut juga mengandung imbauan ganjaran, Sebab, bila kaum Anshar rela atas pembagian harta rampasan perang Hunain yang dibagi oleh Nabi, yakni Masyarakat Makkah mendapatkan harta sedangkan Kaum Anshar mendapatkan Nabi Muhammad, sehingga

---

<sup>47</sup> Haekal, 495.

ganjaran yang diperoleh atas kerelaan kaum Ansar dalam pembagian ghanimah perang Hunain. Dan ganjaran kehadiran Nabi Muhammad di tengah-tengah mereka tidak bisa di ukur atau sebanding dengan harta bagi kaum Anshar. Serta secara psikologis kaum Ansar juga memiliki pengetahuan bahwa Nabi Muhammad juga berkomitmen kepada kaum Ansar pada ikrar aqabah yang kedua, bahwa Nabi Muhammad akan senantiasa sehidup dan semati dengan kaum Ansar, dan akan melawan dan memerangi siapapun yang menjadi musuh kaum Ansar. Serta akan menjalin persaudaraan dan perdamaian dengan siapapun yang diajak oleh kaum Ansar.

Sehingga aspek psikologis pengetahuan kaum Ansar tersebut dijawab oleh Nabi Muhammad dengan pesan dakwahnya isi Pesan dakwah tersebut mengandung imbauan rasional sebab mempertimbangkan fakta pengetahuan, pengalaman kaum Ansar atas komitmen Nabi Muhammad kepada kaum Anshar. Selain itu, diksi yang dikemas oleh Nabi Muhammad menggunakan imbauan emosional, sebab ciri khas pesan yang mengandung imbauan emosional, salah satu diantaranya adalah menggunakan bahasa yang penuh muatan emosional sebab menggunakan gaya bahasa kiasan, perumpamaan, dalam konteks pesan dakwah tersebut yaitu bahwa komitmen Nabi Muhammad kepada kaum Ansar untuk sehidup semati adalah orang yang menempuh perjalanan, *"Jika orang menempuh suatu jalan di celah gunung dan Ansar menempuh jalan yang lain, niscaya saya akan menempuh jalan Ansar"*. Fungsi gaya bahasa kiasan yaitu gaya bahasa yang

memberikan efek agar menarik dan menimbulkan keindahan bahasa.<sup>48</sup>

Sehingga secara efek psikologis yang diharapkan dari pesan dakwah tersebut adalah, kaum Ansar tersadarkan dan tergugah secara emosi, bahwa apa yang selama ini kaum Ansar persepsikan kepada Nabi Muhammad dengan kesan yang tidak adil, rasa marah dan kecewa atas pembagaian harta rampasan perang Hunain membuat kaum Ansar merasa bersalah, menyesal dan sedih atas sikap dan perbuatan yang dilakukannya. Terbukti di bagian akhir, kemudian orang-orang Ansar menangis sambil berkata bahwa mereka sangat gembira Nabi Muhammad bagian dari kaum Ansar sehingga tercipta komunikasi efektif.

## Simpulan

Dakwah yang disampaikan oleh Nabi Muhammad kepada kaum Ansar dalam pembagian harta rampasan perang Hunain mengandung psikologi komunikasi. Pesan dakwah yang disampaikan oleh Nabi Muhammad kepada kaum Ansar baik pembuka pesan dan isi pesan mempertimbangkan aspek psikologis kaum Ansar baik aspek pengetahuan, pengalaman, pengalaman rasa, perasaan, kebutuhan dari kaum ansar. Hasil temuan yaitu psikologi pesan yang digunakan oleh Nabi Muhammad terdapat tiga pesan yaitu *pertama*, pesan yang mengandung imbauan rasional yang kecenderungan menjawab aspek pengetahuan dan pengalaman dari kaum Ansar bahwa Nabi Muhammad memberikan harta rampasan perang Hunain

<sup>48</sup> Eka Anjani, "Gaya Bahasa K.H Zainuddin M.Z. Dalam Ceramah Isra Mikraj Di Tangerang Selatan,"

*Inteleksia\_Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 01-No. 01 (2019): 140.

lebih banyak kepada kaum atau masyarakatnya dalam rangka supaya mereka sudi menerima Islam. Sedangkan bagi kaum Anshar, Nabi Muhammad tidak ragu akan keislamannya.

*Kedua*, pesan yang mengandung imbauan emosional yang menjawab aspek pengalaman rasa dan perasaan kaum Anshar yaitu Nabi tidak berpihak atau berat sebelah kepada kaumnya dalam pembagian harta rampasan perang Hunain, namun Nabi bersifat adil dalam pembagian tersebut, sehingga secara efek psikologis menggugah rasa perasaan evaluatif bila kaum Anshar memiliki kesan negatif terhadap Nabi Muhammad dalam pembagian harta rampasan perang Hunain.

*Ketiga*, pesan yang mengandung imbauan ganjaran yang menjawab aspek kebutuhan kaum Anshar. Sehingga bila kita tinjau dari efek psikologis, kebutuhan kaum Anshar terpenuhi atas kehadiran Rasulullah bersama mereka bernilai tinggi dan tidak sebanding dengan harta rampasan yang diterima oleh masyarakat Mekkah.

Hasil studi ini memberikan pemahaman dan kesadaran bagi pelaku dakwah bahwa penting menerapkan psikologi komunikasi

pada medan dakwah. Sebab, komunikasi tidak hanya sekedar penyampaian pesan yang bersifat mekanistik melainkan terdapat proses psikologis atau kejiwaan yang terlibat didalamnya. Dengan memahami aspek psikologis *mad'u* dan menjadikan aspek psikologis tersebut pertimbangan dalam penyampaian pesan dakwah membuat pesan dakwah berbekas, mengena menjawab kebutuhan dan permasalahan *mad'u*, menggugah aspek perasaan *mad'u* untuk senantiasa berbenah diri atas kekurangan diri serta semangat untuk menjalankan nilai ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari.

Dakwah dengan pendekatan psikologi komunikasi membuat *mad'u* dalam menjalankan amal sholeh dan kebaikan atas dasar kesadaran, kemauan diri sendiri sebab kejiwaannya atau psikologisnya *mad'u* tersadarkan *dan* tersentuh bahwa apa yang dilakukan adalah hal yang benar, baik, memberikan kemaslahatan baik bagi diri, masyarakat dan untuk meraih Kebahagiaan dunia dan akherat, tidak ada perasaan beban, berat apalagi terpaksa, sehingga efektifitas tujuan dakwah tercapai.

## Bibliografi

- Anjani, Eka. "Gaya Bahasa K.H Zainuddin M.Z. Dalam Ceramah Isra Mikraj Di Tangerang Selatan." *Inteleksia\_Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 01-No. 01 (2019).
- Armstrong, Karen. *Muhammad*. Yogyakarta: Jendela, 2004.
- Azis. "Psikologi Komunikasi Nabi Muhammad Dengan Para Sahabat." *Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2016).
- Aziz, Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada media, 2004.
- Azizi, Muhammad Hildan. "Komunikasi Krisis Internal Integratif Rasulullah Pada Pembagian Ghanimah Hunain." *INTELEKSIA - Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 3, no. 2 (2022): 357–78. <https://doi.org/10.55372/inteleksiajpid.v3i2.153>.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial: Format- Format Kuantitatif Dan Kualitatif*.

- Surabaya: Airlangga Press, 2011.
- Cahyo, Bagas T R I. "Penerapan Psikologi Komunikasi Dalam Penyampaian Pesan Dakwah." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021.
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003.
- Haekal, Muhammad Husain. *Sejarah Hidup Muhammad*. Cetakan 41. Jakarta: Litera AntarNusa, 2013.
- Hayah, Nabila F. Z., and Umi Halwati. "Potret Dakwah Rasulullah Potret Dakwah Rasulullah (Dakwah Bil Hal, Bil Lisan Dan Bil Qolam)." *Al-Hikmah Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 2, no. 2 (2023): 69–77. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alhikmah>.
- Maimunah. "Psikologi Komunikasi Dalam Komunikasi Dakwah : Systematic Literature Review." *Bil Hikmah : Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* Vol 1 No 1 (n.d.): 177–92.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2007.
- Shihab, M. Quraish. *Nabi Muhammad Saw, Dalam Sorotan Al-Qur'an Dan Hadits-Hadits Shahih*. Tangerang: Lentera Hati, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Tasmara, Toto. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.
- Tri Cahyo, Bagas. "Penerapan Psikologi Komunikasi Dalam Penyampaian Pesan Dakwah." *Peurawi : Media Kajian Komunikasi Islam* 6, no. 1 (2023): 149–62.
- Wahid, Lalu Abdurrachman. "Penerapan Psikologi Komunikasi Dalam Penyampaian Pesan Dakwah." *Komunike ( Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam)* XIII, no. 1 (2021): 115–31.
- Wahyuni, Sri. *Psikologi Komunikasi Di Medan Dakwah*. Surabaya: Perkumpulan Zhena Ardh Grumma, 2020.
- Yanti, Yunidar Cut Mutia. "Psikologi Komunikasi Dalam Meningkatkan Dakwah Da' i Di Masjid Fajar Ikhlas Kelurahan Sumberejo Kecamatan Kemiling." *Al-Adyan* 14, no. 2 (2019): 245–63.
- Yudi Asmara Harianto. "Teknik Persuasi Nabi Muhammad Kepada Kaum Anshar Dalam Pembagian Ghanimah Perang Hunain." *Teknik Persuasi Nabi Muhammad Kepada Kaum Anshar Dalam Pembagian Ghanimah Perang Hunain* 4, no. 1 (2020): 1–15.